



Bentuk - Bentuk Diskriminasi pada Siswa Kelas VI UPT SDN 2 Blitarejo

Dianita Pratiwi*, Dini Aprilita, Fenia Brilianti, Lutfia Qisti Awaln, Siti Lutfiati

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Diskriminasi adalah ketidaksetaraan atau perlakuan tidak adil terhadap seseorang atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, seperti etnis, gender, kepercayaan, orientasi seksual, atau status sosial ekonomi, disebut diskriminasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk diskriminasi yang terjadi pada siswa atau siswa kelas V di UPT SDN 2 Blitarejo. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi diskriminasi secara verbal.

Kata Kunci: Diskriminasi, Pendidikan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.270>

*Correspondence: Dianita Pratiwi

Email:

fenia.2020406405017@student.umpri.ac.id

Received: 03-01-2024

Accepted: 01-04-2024

Published: 29-05-2024

Abstract: *Discrimination is inequality or unfair treatment of a person or group based on certain characteristics, such as ethnicity, gender, beliefs, sexual orientation, or socioeconomic status, called discrimination. The aim of this research is to find out what forms of discrimination occur in class V students at UPT SDN 2 Blitarejo. This research is research using qualitative methods. The research results showed that verbal discrimination had occurred.*

Keywords: *Discrimination, Education*



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Diskriminasi sering kali berasal dari sejarah sistemik di mana kelompok tertentu dianggap lebih unggul atau lebih rendah daripada kelompok lain. Diskriminasi merupakan ketidaksetaraan atau perlakuan tidak adil terhadap individu maupun golongan menurut karakteristik tersendiri misalnya ras, gender, kepercayaan, identitas seksual, atau latar belakang sosial dan ekonomi. Diskriminasi bisa terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, masyarakat, atau institusi lainnya (Delbury, 2020; Gaias, 2022; Meisel, 2022; Williamson, 2023). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya diskriminasi meliputi stereotip, prasangka, kurangnya pemahaman, ketidaksetaraan sosial, dan pengaruh budaya atau lingkungan yang mendukung perilaku diskriminatif. Terkadang, diskriminasi juga dipicu oleh ketidakadilan sistemik yang terdapat dalam masyarakat (Aasland, 2021; Andrews, 2019; Johnson-Lawrence, 2020; Ramia, 2021; Verdugo, 2023).

Pencegahan diskriminasi melibatkan pendidikan tentang kesetaraan, penghormatan terhadap keragaman, promosi nilai-nilai inklusi, serta penegakan hukum yang cakap demi menjaga hak pribadi dari diskriminasi (D'hondt, 2021; Gallego-noche, 2021; Guo, 2022; Luduec, 2019; Sandoval, 2022; Wenz, 2020). Kesadaran, pendidikan, dan tindakan kolektif merupakan upaya penting untuk mengatasi dan mencegah terjadinya diskriminasi. Rendahnya karakter siswa merujuk pada kurangnya moralitas, etika, dan perilaku yang baik dalam kehidupan mereka. Ini bisa ditandai oleh perilaku negatif seperti kebohongan, penipuan, penghindaran tanggung jawab, atau perilaku merugikan lainnya. Rendahnya karakter siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga yang tidak mendukung, kurangnya pendidikan moral, tekanan dari teman sebaya, atau pengaruh media yang negatif. Pendidikan karakter, bimbingan, dan dukungan sosial dapat membantu siswa mengatasi masalah ini dan mengembangkan karakter yang lebih baik kedepannya. Diskriminasi berdasarkan gender, suku, agama, kemampuan, dan lain-lain termasuk dalam kategori perilaku diskriminasi (Bahnon, 2022; Basantia, 2022; Cho, 2022; Doyle, 2020; Lincoln, 2021; Santos, 2020; Sukhera, 2022). Diskriminasi dapat berlangsung dimanapun, terlebih pada lingkungan pendidikan, dan dapat berupa perilaku yang menunjukkan penindasan dan pemaksaan terhadap korban, yang menyebabkan mereka takut dan teraniaya. Sehingga sulit bagi siswa untuk mencapai aktualisasi diri. Jadi, lingkungan sekolah yang baik dapat membantu siswa belajar dengan baik.

Menurut (Sihombing, 2009) diskriminasi terjadi ketika seseorang diberikan hak dan pelayanan tertentu berdasarkan faktor-faktor seperti etnis, ras, kepercayaan, suku, atau bahkan gender. Seseorang yang berbeda dengan mayoritas orang di sekitar biasanya mengalami perilaku diskriminasi. Anggapan berbeda terhadap orang lain ini menyebabkan diskriminasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek-aspek diskriminasi di sekolah dasar yang paling baru. Diskriminasi pendidikan didefinisikan

sebagai tindakan siswa yang membedakan perilaku pada teman sebaya berdasarkan pada kepercayaan, etnis, bangsa, bahasa, warna kulit, gender, status sosial.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada masalah sosial atau kemanusiaan guna memahami sekelompok individu yang mendapat masalah sosial (Creswell, 2016). Data diambil di UPT SDN 2 Blitarejo, Kabupaten Pringsewu. observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Dengan menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data hasil penelitian. Analisis data dimulai dengan reduksi (data reduction), penyajian (data display), dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Setelah penelitian, data diolah untuk direduksi. Reduksi data ini biasanya dibantu oleh beberapa alat bantu yang membantu peneliti mencapai tujuan penelitian setelah pengumpulan data.

Upaya untuk menampilkan atau menampilkan data yang dikumpulkan secara visual dikenal sebagai penyajian data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk menemukan atau memahami arti, keteraturan, pola, penjelasan, sebab akibat, atau alur.

Diskriminasi yang terjadi di sekolah dapat dilakukan oleh siapa saja. Diskriminasi di sekolah biasanya dilakukan oleh sesama siswa. Ada beberapa cara untuk mencegah hal ini terjadi.

1. Sekolah harus menawarkan program pelatihan yang berfokus pada pengurangan diskriminasi.

Pelatihan ini tidak hanya ditujukan untuk siswa; itu harus mencakup topik seperti pemahaman kesetaraan, cara menghadapi diskriminasi, dan cara menjadi pembela bagi siswa yang menjadi korban diskriminasi.

2. Sekolah harus membuat kebijakan yang jelas tentang diskriminasi. Kebijakan ini harus menjelaskan bagaimana sekolah akan menangani keluhan tentang diskriminasi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, kebijakan harus mencakup protokol yang harus diikuti dan diperoleh jika siswa melaporkan tindakan diskriminasi.
3. Sekolah harus menyediakan tempat dan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Ini dapat berupa tempat di mana siswa dapat berkumpul untuk membahas masalah seperti rasisme, sexism, dan diskriminasi berdasarkan orientasi seksual. Ini juga dapat berupa kegiatan di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain.
4. Sekolah harus memberikan pendidikan yang lebih baik tentang masalah kesetaraan kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah. Pembelajaran ini harus

melingkupi hak asasi manusia, kesetaraan jenis kelamin, serta pengawasan terhadap diskriminasi di sekolah.

5. Sekolah tidak hanya harus memberikan bantuan kepada siswa yang menjadi korban diskriminasi, tetapi mereka juga harus memastikan identitas pelapor yang melaporkan diskriminasi. Ini dapat mencakup program yang dapat membantu siswa menangani masalah diskriminasi, seperti konseling dan kelompok diskusi. Guna menyediakan layanan ini, tenaga kerja yang ahli dalam masalah bidangnya diperlukan.
6. Sekolah patutnya menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman bagi setiap siswa. Sekolah pun harus memastikan bahwa setiap siswa merasa nyaman berada di sekolah dan merasa dihargai dan diterima oleh teman dan guru mereka.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Diskriminasi

Diskriminasi adalah perlakuan sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk merugikan orang lain. Diskriminasi biasanya terjadi pada satu kelompok yang jumlahnya banyak ataupun lebih besar yang memperlakukan pada golongan lain yang jumlahnya sedikit ataupun yang disebut minoritas secara tidak adil. Diskriminasi juga yaitu pembedaan perlakuan, perbedaan perlakuan biasanya berupa warna kulit, golongan atau suku, ataupun agama, ras dan sebagainya. Adapun diskriminasi pendidikan di sekolah adalah aktivitas peserta didik yang melakukan pembatasan, pelecehan, maupun pengucilan terhadap peserta didik yang lain secara langsung maupun tidak langsung, maupun membedakan manusia atas dasar suku, ras, budaya, jenis kelamin, warna kulit, status sosial maupun status ekonomi. Pengertian diskriminasi sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No 39 Tahun 1999 mengenai Hak Asasi Manusia. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa diskriminasi adalah setiap pembatasan atau pengucilan yang didasarkan pada agama, suku, ras, etnik, status sosial, golongan, kelompok, jenis kelamin, keyakinan politik, status ekonomi, dan bahasa. Jika dibiarkan, diskriminasi ini dapat berakibat pada berkurangnya populasi sebuah kelompok, bahkan tidak diakuiinya sebuah kelompok atau etnis dalam sebuah negara.

Pengertian Diskriminasi Menurut Para Ahli

1. Menurut Theodorson dan Theodorsan, diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok, sifatnya kategorik berdasarkan ras, suku bangsa, agama, atau anggota kelas sosial.
2. Menurut Fulthoni pengertian diskriminasi adalah perlakuan yang tidak adil dan tidak seimbang yang dilakukan untuk membedakan seseorang, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut – atribut

khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial.

3. Menurut Danandjaja menyatakan bahwa dalam arti tertentu diskriminasi mengandung arti perlakuan tidak seimbang terhadap sekelompok orang, yang pada hakekatnya adalah sama dengan kelompok pelaku diskriminasi. Obyek diskriminasi tersebut sebenarnya memiliki beberapa kapasitas dan jasa yang sama, adalah bersifat universal. Apakah diskriminasi dianggap illegal, tergantung dari nilai-nilai yang dianut masyarakat bersangkutan, atau kepangkatan dalam masyarakat dan pelapisan masyarakat yang berlandaskan ada prinsip diskriminasi.

Berdasarkan perlindungan anak, KPAI melaporkan beberapa diskriminasi yang dilakukan sekolah kepada siswa. Sepanjang 2010-2013 ditemukan 15 bentuk-bentuk diskriminasi pendidikan. Rinciannya sebagai berikut :

1. Tidak bisa sekolah karena tidak memiliki akte kelahiran
2. Tidak bisa masuk RSBI karena nilainya kurang, atau kursi sudah diplot
3. Tidak bisa ikut olimpiade karena tidak punya akte kelahiran
4. Sekolah membedakan status orang tua
5. Disabilitas
6. Anak mendapatkan nilai kecil karena tidak mau mengikuti les/kegiatan tambahan dari sekolah lantaran tidak punya biaya
7. Stigma negatif karena pindahan dari sekolah lain
8. Orang tua ODHA anak dikembalikan ke orang tua
9. Tidak bisa masuk jurusan yang diinginkan karena jurusan sudah diisi oleh orang tua yang punya pengaruh/ekonomi
10. Tidak dapat raport karena belum lunas SPP
11. Tidak mendapat nilai agama karena orang tua penghayat aliran kepercayaan
12. Tidak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai karena sekolahnya dikelola orang yang berbeda agama
13. Stigma negatif karena menjadi korban kekerasan seksual
14. Anak mendapat pelajaran yang menyemaikan diskriminasi gender
15. Anak tidak boleh masuk sekolah, dipersulit pindah karena keyakinannya

Hasil Observasi Bentuk-Bentuk Diskriminasi di Sekolah Dasar

Berdasarkan Pelaksanaan observasi yang dilakukan, bentuk - bentuk diskriminasi di sekolah dasar pada tanggal 11 Desember 2023. Berdasarkan perolehan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada Sekolah UPT SDN 2 Blitarejo, pelaksanaan menganalisis bentuk-bentuk diskriminasi yang ada di sekolah dasar. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas VI yaitu Ibu Suciatiningsih S.Pd,Sd.

Bahwasannya terdapat bentuk-bentuk diskriminasi yang ada di sekolah khususnya di sekolah dasar yaitu berperilaku seperti bullying karena bullying termasuk tindakan diskriminasi. Pada hasil wawancara dengan guru dan siswa, disekolah UPT SDN 2 Blitarejo mengalami diskriminasi yaitu pembullying contoh dari pembullying yaitu memgejek teman. Untuk menghindarkan terjadinya pembullying sekolah tersebut dilakukan pembelajaran tentang diskriminasi di sekolah tersebut supaya terhindar dari diskriminasi. Selain wawancara kepada wali kelas mengenai diskriminasi, peneliti juga mewawancarai peserta didik tentang diskriminasi di sekolah, supaya peserta didik mengerti apa itu diskriminasi yang terjadi di sekolah terutama bentuk-bentuk diskriminasi. Hal tersebut peserta didik diajarkan tentang diskriminasi.

Simpulan

Diskriminasi berasal dari sejarah sistemik di mana kelompok tertentu dianggap lebih unggul atau lebih rendah daripada kelompok lain. Diskriminasi adalah tindakan dimana ada siswa yang membedakan teman sebaya berdasarkan keyakinan, etnis, ragam, bahasa, warna kulit, gender, atau status sosial.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada masalah sosial atau kemanusiaan guna memahami sekelompok individu yang mendapat masalah sosial

Daftar Pustaka

- Aasland, E. (2021). Structural Discrimination in Physical Education. The "Encounter" Between the (White) Norwegian Teaching Content in Physical Education Lessons and Female Students of Color's Movements and Expressions. *Frontiers in Sports and Active Living*, 3. <https://doi.org/10.3389/fspor.2021.769756>
- Abdul Khobir, Nur Khasanah. (2020). "Potret Diskriminasi Pendidikan."
- Analisa Listanti Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2016).
- Andrews, R. J. (2019). Price regulation, price discrimination, and equality of opportunity in higher education: Evidence from Texas. *American Economic Journal: Economic Policy*, 11(4), 31–65. <https://doi.org/10.1257/pol.20170306>
- Bahnson, M. (2022). Students' Experiences of Discrimination in Engineering Doctoral Education. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*.
- Basantia, T. K. (2022). Gender Discrimination in Higher Education Institutions of Northeast India. *Journal Women's Entrepreneurship and Education*, 2022(3), 68–102. <https://doi.org/10.28934/jwee22.34.pp68-102>
- Cho, Y. J. (2022). Perceived Racial Discrimination and Mental Health in Diverse Groups of Asian Americans: The Differing Impacts by Age, Education, and Ethnicity. *Journal of*

- Immigrant and Minority Health, 24(4), 970–976. <https://doi.org/10.1007/s10903-021-01271-y>
- Creswell, John W. (2016). RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- D'hondt, F. (2021). Ethnic discrimination in secondary education: Does the solution lie in multicultural education and the ethnic school composition? *Social Psychology of Education*, 24(5), 1231–1258. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09651-w>
- Delbury, P. (2020). ¿racial Discrimination in Inclusive Education? A perspective from critical interculturality. *Revista Electronica Educare*, 24(1), 1–15. <https://doi.org/10.15359/ree.24-1.22>
- Doyle, D. M. (2020). Education in Ireland: accessible without discrimination for all? *International Journal of Human Rights*, 24(10), 1701–1720. <https://doi.org/10.1080/13642987.2020.1773437>
- Erina Putri Irawan, Ririn Desiana, Luvita Dwi Putri. (2023). "SNHRP 5, 1053-1059."
- Erwin Taroreh, Rabiatul Adawiah. (2023). "UNES Law Review 6 (2), 4891-4895."
- Fulthoni., Arianingtyas, R., Aminah, S., Sihombing. U.P. (2009). Memahami Diskriminasi. Jakarta: ILRC.
- Gaias, L. M. (2022). From Laissez-Faire to Anti-Discrimination: How Are Race/Ethnicity, Culture, and Bias Integrated into Multiple Domains of Practice in Early Childhood Education? *Journal of Research in Childhood Education*, 36(2), 272–295. <https://doi.org/10.1080/02568543.2021.1951403>
- Gallego-noche, B. (2021). Towards inclusion in spanish higher education: Understanding the relationship between identification and discrimination. *Social Inclusion*, 9(3), 81–93. <https://doi.org/10.17645/si.v9i3.4065>
- Guo, H. (2022). Son preference, intrahousehold discrimination, and the gender gap in education in China. *International Review of Economics and Finance*, 79, 324–339. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.02.007>
- Imam Yuwono, Mirnawati Mirnawati. (2021). "Jurnal basicedu 5 (4), 2015-2020."
- Johnson-Lawrence, V. (2020). Education, perceived discrimination and risk for depression in a southern black cohort. *Aging and Mental Health*, 24(11), 1872–1878. <https://doi.org/10.1080/13607863.2019.1647131>
- Karmila, et al. (2021). "Diskriminasi Pendidikan di Indonesia." *EDUCASIA*, 6(3), 191-203.
- Lincoln, Y. S. (2021). The Faces of Institutionalized Discrimination and Systemic Oppression in Higher Education: Uncovering the Lived Experience of Bias and Procedural Inequity. *Qualitative Inquiry*, 27(10), 1233–1245. <https://doi.org/10.1177/10778004211026892>

- Luduec, J. B. Le. (2019). Novel approach to cell surface discrimination between KIR2DL1 subtypes and KIR2DS1 identifies hierarchies in NK repertoire, education, and tolerance. *Frontiers in Immunology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2019.00734>
- Meisel, M. K. (2022). Education-based stigma and discrimination among young adults not in 4-year college. *BMC Psychology*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00737-4>
- Ramia, G. (2021). Crises in international education, and government responses: a comparative analysis of racial discrimination and violence towards international students. *Higher Education*, 82(3), 599–613. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00684-w>
- Sandoval, R. S. (2022). Equity in medical education: Addressing microaggressions and discrimination on the wards. *Medical Teacher*, 44(5), 551–558. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.2006617>
- Santos, L. M. Dos. (2020). Stress, burnout, and turnover issues of black expatriate education professionals in South Korea: Social biases, discrimination, and workplace bullying. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17113851>
- Siti Sriyanti, Masduki Asbari. (2024). "Journal of Information Systems and Management (JISMA) 3 (1), 85-89."
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukhera, J. (2022). Freedom from discrimination or freedom to discriminate? Discursive tensions within discrimination policies in medical education. *Advances in Health Sciences Education*, 27(2), 387–403. <https://doi.org/10.1007/s10459-022-10090-1>
- Verdugo, R. R. (2023). Discrimination And Merit In Higher Education: The Hispanic Professoriate. *The Majority in the Minority: Expanding the Representation of Latina/o Faculty, Administrators and Students in Higher Education*, 241–254. <https://doi.org/10.4324/9781003447924-18>
- Wenz, S. E. (2020). Ethnic and social class discrimination in education: Experimental evidence from Germany. *Research in Social Stratification and Mobility*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2019.100461>
- Williamson, B. (2023). Critical perspectives on AI in education: Political economy, discrimination, commercialization, governance and ethics. *Handbook of Artificial Intelligence in Education*, 553–570.